

STRATEGI PEMBELAJARAN PIANO BAGI ANAK DENGAN KARAKTERISTIK BERAGAM DI PENDIDIKAN NONFORMAL

Dhea Elvionita Surya¹, Anggia Fitri², Nandang Budiman³
Sekolah Pascasarjana, Pendidikan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}
Alamat e-mail : ¹dheaelvionita@upi.edu
Alamat e-mail : ²anggiafitri@upi.edu
Alamat email : ³nandang.budiman@upi.edu

ABSTRACT

This study examines effective music learning strategies for children in the non-formal educational environment of Golden Music, Palangka Raya. The problem in this study is the diverse learning characteristics of children, including children who learn because of parental encouragement, children who have intrinsic motivation, and children with special needs who require an adaptive teaching approach. The purpose of this study is to identify appropriate teaching strategies and methods to support children's musical development, particularly in piano learning. This study uses a descriptive-qualitative method, with observation and interviews with teachers and students as the main data collection techniques. The researcher observed three students with different learning characteristics to understand how learning strategies are applied in practice. The results show that differences in children's motivation, readiness to learn, and concentration significantly affect the effectiveness of the learning process. Overall, these findings highlight that effective music learning in a non-formal environment requires flexible and individually tailored strategies that are adapted to each child's character and needs.

Keywords: Music learning, non-formal education, learning strategies, children's characteristics, piano instruction, Suzuki method

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi pembelajaran musik yang efektif bagi anak-anak di lingkungan pendidikan non-formal Golden Music, Palangka Raya. Masalah dalam penelitian ini adalah karakteristik belajar anak-anak yang beragam, termasuk anak-anak yang belajar karena dorongan orang tua, anak-anak yang memiliki motivasi intrinsik, dan anak-anak dengan kebutuhan khusus yang memerlukan pendekatan pengajaran yang adaptif. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi dan metode pengajaran yang sesuai untuk mendukung perkembangan musik anak-anak, khususnya dalam pembelajaran piano. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, dengan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa

sebagai teknik pengumpulan data utama. Peneliti mengamati tiga siswa dengan karakteristik belajar yang berbeda untuk memahami bagaimana strategi pembelajaran diterapkan dalam praktik. Hasil menunjukkan bahwa perbedaan motivasi, kesiapan belajar, dan konsentrasi anak-anak secara signifikan mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Secara keseluruhan, temuan ini menyoroti bahwa pembelajaran musik yang efektif di lingkungan non-formal memerlukan strategi yang fleksibel dan disesuaikan secara individual, yang diadaptasi sesuai dengan karakter dan kebutuhan masing-masing anak.

Kata Kunci: Pembelajaran musik, pendidikan non-formal, strategi pembelajaran, karakteristik anak-anak, pengajaran piano, Metode Suzuki

A. Pendahuluan

Musik telah disukai dan dinikmati sejak zaman kuno hingga kini (Edgar et al., 2023). Di era modern ini, pembelajaran musik dapat dipelajari oleh siapa saja yang memiliki minat di dunia seni. Hal ini berarti bahwa semua orang, mulai dari remaja hingga dewasa, dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan di lingkungan yang mendukung (Aulia et al., 2022). Tempat-tempat yang mendukung perkembangan musik seperti pendidikan formal atau non-formal. Dengan mempelajari seni musik, kita akan merasakan banyak dampak positif dan manfaat dalam kehidupan kita. Salah satu pengaruh musik dalam kehidupan kita adalah sebagai cara untuk mengelola perasaan emosional dan mengekspresikan diri (Marito, 2022).

Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan di luar sistem sekolah formal, baik dalam bentuk berjenjang maupun tidak, terorganisir maupun tidak, dan berkelanjutan maupun tidak (Puspito et al., 2021). Fungsi pendidikan non formal adalah mengembangkan potensi siswa dengan fokus pada pengetahuan dan meningkatkan kemampuan diri masing-masing siswa (Syaadah dkk., 2023: 2). Pendidikan non-formal dilaksanakan secara fleksibel yang dapat diakses oleh semua orang yang ingin meningkatkan kapasitasnya melalui program pendidikan (Mustangin dkk., 2021: 4) . Dalam sistem pembelajaran, pendidikan non-formal tentu lebih fleksibel dibandingkan pendidikan formal. Golden Music merupakan salah satu kursus musik di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

Golden Music dibuka sejak 2019 hingga kini yang dikelola oleh Priscylia Julia Kirojan dan pendidik adalah Radovan Luis dan Priscylia Julia Kirojan. Jenis kursus musik yang ditawarkan meliputi piano, biola, keyboard, gitar, dan vokal.

Penelitian tentang strategi pembelajaran musik dalam pendidikan non-formal untuk anak-anak semakin berkembang. Mamahi & Pandaleke (2022) meneliti strategi pembelajaran musik untuk anak usia dini di Jackson's Piano Private Learning, sementara Pingak E. M (2024) meneliti strategi pembelajaran piano untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Selain itu, Wiryandhani (2019) meneliti peran dan motivasi orang tua dalam pembelajaran piano privat anak-anak. Meskipun penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi berbagai strategi pembelajaran musik pada anak-anak, penelitian yang mengeksplorasi perbedaan karakter anak-anak dalam pembelajaran musik belum banyak dieksplorasi.

Penelitian ini menawarkan keunikan dengan langsung mengkaji bagaimana karakter anak-anak dalam proses pembelajaran, termasuk anak-

anak yang memiliki keinginan sendiri untuk belajar, anak-anak yang disuruh oleh orang tua, dan anak-anak dengan kebutuhan khusus. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada penerapan strategi dan metode pembelajaran, tetapi juga membuka wawasan bahwa setiap anak memiliki karakter yang berbeda, yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah agar peneliti fokus pada strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk anak-anak dalam pembelajaran musik, khususnya piano.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan perbedaan karakter anak-anak dalam proses belajar musik di pendidikan non-formal di Golden Music. Desain penelitian yang diterapkan adalah deskriptif, mengandalkan teknik observasi dan wawancara sebagai metode utama pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di Golden Music, salah satu pusat pembelajaran musik non-formal di Kalimantan Tengah, Kota Palangka Raya. Subjek penelitian ini adalah

siswa dan guru. Golden Music memiliki 13 siswa yang belajar piano. Peneliti secara langsung mengamati situasi di kelas dan mengikuti proses belajar tiga siswa dengan karakteristik berbeda selama proses belajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kecerdasan musik melatih anak-anak untuk mengenali pola, ritme, dan melodi yang mendorong pemikiran logis dan keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, manfaat dari bermain musik adalah anak mampu mengekspresikan emosi dan kreativitas, meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial melalui aktivitas musik bersama (Resa & Rahmasari, 2024).

Bahan ajar atau materi pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Sistem organisasi bahan yang baik berorientasi pada karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran (Setiawan & Heldisari, 2024). Strategi pembelajaran yang tepat dan menarik merupakan langkah baik untuk meningkatkan kualitas musikalitas anak-anak. Hal ini sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan seni agar sistem pembelajaran musik tidak menjadi monoton dan

membosankan, tetapi diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kreativitas dalam pola pikir mereka melalui aktivitas musik yang menyenangkan (Mamahi & Pandaleke, 2022). Guru juga perlu mengetahui karakteristik setiap siswa agar dapat memikirkan strategi dan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran.



Gambar 1 Siswa bermain musik oleh motivasi orang tua

Siswa pertama adalah seorang anak yang belajar karena kehendak orang tuanya. Anak ini memiliki kemampuan bermain piano, tetapi karena dia tidak didorong dan dimotivasi oleh dirinya sendiri, dia mudah bosan dalam proses belajar. Sebelum memulai materi, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk pemanasan dengan memainkan skala dan gerakan berlawanan. Setelah berlatih gerakan jari beberapa

kali, dia melanjutkan dengan memainkan materi dari pertemuan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengingat dan menyempurnakan permainan. Kemudian guru memberikan materi baru dari buku *Piano Adventure Level Technique*. Siswa diminta untuk memainkan melodi sederhana, dan dia perlahan-lahan melihat materi yang diberikan. Dia mencoba membaca notasi sambil berlatih di piano. Siswa merasa sedikit malu dalam proses belajar karena kehadiran peneliti. Beberapa kali dia berkata, "Saya malu dilihat." Guru menjelaskan kepadanya tujuan kehadiran peneliti pada saat itu. Kehadiran orang lain di antara guru dan siswa tampaknya mempengaruhi suasana belajar dan konsentrasi siswa. Hasil akhir pembelajaran kelas ini adalah siswa dapat memainkan sesuai petunjuk guru, seperti permainan dinamis dan penggunaan media kreatif berupa iringan yang tersedia dalam file buku untuk membantu siswa bermain dan menciptakan situasi belajar yang kondusif (Rahman Haryudi, 2021). Namun, di tengah proses belajar bermain piano, ia tidak fokus dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi

tantangan bagi guru, yang harus mencari cara untuk membuat lingkungan belajar lebih menyenangkan.



Gambar 2 Siswa dengan kemauan diri belajar musik

Siswa kedua adalah seorang anak yang memiliki kemauan untuk belajar secara mandiri dan didukung oleh orang tuanya, sehingga hal ini memengaruhi proses belajarnya. Sebelum masuk ke materi, siswa ini melakukan pemanasan seperti latihan jari dan membaca notasi. Anak ini memiliki pemahaman yang cepat terhadap materi. Guru memberikan instruksi untuk memainkan melodi sederhana dalam buku, lalu siswa mulai membaca notasi sambil perlahan mencoba mempraktikkannya.

Ia mencoba berulang kali dengan sabar hingga dapat memainkannya dengan sempurna. Guru mengatakan

bahwa anak ini memang memiliki bakat dalam musik. Sebelum mengikuti les piano, anak ini pernah mengikuti les biola. Bahkan dalam belajar biola, dia memiliki pemahaman yang cepat terhadap nada dan mudah memahami materi yang diberikan. Dia memiliki preferensi terhadap musik piano, tetapi saat diwawancarai, ternyata dia lebih menyukai piano pop, sementara yang dia pelajari saat ini adalah piano klasik. Namun, hal ini tidak menghalangi proses belajar. Saat menghadapi anak-anak yang tertarik berlatih, guru lebih mudah memberikan arahan dan materi yang akan diajarkan.



Gambar 3 Siswa dengan kebutuhan khusus

Siswa ketiga adalah anak dengan kebutuhan khusus, tetapi memiliki antusiasme tinggi dalam belajar musik. Selain itu, dia juga mendapat dukungan dari orang tuanya dalam bermusik. Dia telah belajar musik di

Golden Music selama sekitar satu tahun. Guru memiliki media dan metode pembelajaran sendiri yang dapat disampaikan dan dipahami oleh anak-anak dengan kebutuhan khusus. Setiap anak dengan kebutuhan khusus memiliki kebutuhan dan keunikan yang berbeda, sehingga penerapan pendekatan yang mendukung perkembangan mereka harus sesuai dengan karakteristik anak (Nisa Mar'atun dkk., 2024).

Guru menggunakan pendekatan konstruktivisme, dengan memotivasi anak untuk belajar bertanggung jawab, mengembangkan kemampuan anak, dan membantu anak memahami materi yang diberikan (Pratiwi Hastian Damar dkk., 2024). Kesabaran adalah kunci dalam mengajar anak-anak dengan kebutuhan khusus karena anak-anak ini cepat merasa frustrasi, cemas, dan kecewa jika tidak dapat melakukan apa yang diperintahkan oleh guru. Guru mengakui bahwa saat pertama kali mengajar anak-anak dengan kebutuhan khusus, ia merasa bingung tentang metode dan strategi pembelajaran apa yang harus digunakan. Seiring waktu, guru mulai memahami metode dan strategi apa

yang efektif untuk mengajar siswa ini. Guru mengatakan bahwa bahan ajar yang disediakan berbeda dengan yang digunakan untuk siswa lain. Bahan ajar yang disediakan dibuat lebih mudah dipahami. Pada pertemuan sebelumnya, siswa-siswa tersebut belum menguasai materi yang disediakan. Oleh karena itu, guru meminta siswa untuk mengingat dan berlatih materi tersebut sebelum memasuki materi baru. Dalam praktiknya, siswa ini mampu berlatih sesuai instruksi guru dan bahkan mampu menerapkan dinamika dalam materi pembelajaran.

Strategi dan Metode Pembelajaran

Musik memiliki peran penting dalam perkembangan anak-anak dengan kebutuhan khusus, termasuk dalam meningkatkan interaksi sosial, ekspresi diri, dan keterampilan komunikasi (Sari et al., 2021). Ada berbagai metode yang digunakan dalam Golden Music, seperti apperception, demonstrasi, Suzuki, dan tanya jawab. Dalam penerapannya, metode apperception dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengajukan pertanyaan untuk mengetahui apakah

siswa masih mengingat materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi, dan hasilnya menjadi dasar untuk memasukkan materi baru (Al-Muwattho et al., 2018). Kemudian untuk membuat suasana belajar lebih menyenangkan, Golden Music menggunakan metode demonstrasi. Metode ini digunakan untuk mendemonstrasikan bagaimana proses, situasi, atau objek tertentu yang sedang dipelajari, baik yang nyata maupun buatan, disertai dengan penjelasan lisan (Deswarni & Budiwirman, 2019). Untuk meningkatkan kualitas musik anak-anak, Golden Music juga menggunakan metode Suzuki. Metode ini tidak hanya dapat dilakukan selama pelajaran, tetapi anak-anak juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti berlatih secara pribadi di rumah dan mendengarkan lagu berulang kali. Hal ini akan mempengaruhi memori dan meningkatkan musikalitas anak-anak. Metode Suzuki disebut sebagai metode pendidikan bahasa ibu, artinya setiap anak dapat belajar

bermain musik dengan mudah seperti saat ia belajar berbicara dalam bahasa ibunya, asalkan pendekatan pendidikan musik yang digunakan sama dengan pendekatan yang digunakan saat ia mulai belajar berbicara (Christinus & Pasaribu, 2022). Selain itu, guru juga menggunakan metode tanya-jawab sehingga dalam proses belajar, siswa tidak hanya fokus pada permainan, tetapi juga dapat berinteraksi dengan guru. Metode ini memungkinkan guru untuk lebih memahami karakter siswa. Metode tanya-jawab mendorong dialog antara guru dan siswa, menciptakan komunikasi dua arah yang esensial untuk pembelajaran yang efektif. Melibatkan anak-anak dalam diskusi tentang musik memungkinkan mereka mengekspresikan ide-ide mereka, sehingga mengembangkan keterampilan bahasa dan sosial mereka (Asika Putri, 2021).

Implementasi Pembelajaran Musik

Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakter, lingkungan, dan kemampuan anak (Aurora et al., 2022) . Golden Music

menggunakan bahan ajar Piano Adventure Level Technique dan Hanon: The Virtuoso Pianist. Pendekatan yang baik terhadap anak akan mempengaruhi kondisi dan perasaan anak selama pelatihan. Konsentrasi belajar pada anak menentukan hasil pencapaian belajar mereka, yang dapat dilihat dari fokus anak dalam belajar dan karakteristik konsentrasi belajar itu sendiri (Aubryla & Ratnawati, 2023) .

Dalam implementasi pembelajaran di Golden Music, ada 4 hal yang dilakukan oleh guru:

a. Persiapan pembelajaran

Guru mengidentifikasi perilaku siswa untuk menilai kesiapan siswa dalam belajar. Jika siswa terlihat siap, guru menyiapkan media pembelajaran, seperti menyalakan piano dan meminta siswa menyiapkan buku teknik dan lagu. Kemudian, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk membangun suasana hati dan fokus belajar siswa, seperti bertanya “Bagaimana kabar kalian hari ini?” dan siswa dapat menceritakan aktivitas yang mereka lakukan sebelum mulai berlatih. Hal ini menunjukkan bahwa guru peduli terhadap siswa.

b. Pengelolaan pembelajaran piano

Guru selalu memberikan arahan kepada siswa. Sebelum memasuki materi baru, guru menerapkan metode apperception untuk mengingat kembali materi sebelumnya. Guru juga selalu mengarahkan siswa untuk menjaga postur yang baik saat bermain piano. Setelah itu, guru akan memperkenalkan materi baru dan lagu-lagu yang akan dimainkan. Beberapa siswa dapat mempraktikkannya, tetapi ada juga siswa yang mudah menyerah. Hal ini dipengaruhi oleh kemalasan, sehingga mereka mudah bosan dan tidak fokus pada pembelajaran. Ini merupakan tantangan bagi guru, yang harus selalu memotivasi siswa untuk bersemangat dan meyakinkan mereka bahwa mereka dapat memainkannya.

c. Pendekatan pembelajaran piano

Strategi pendekatan berupa kasih sayang yang digunakan oleh guru, karena siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Guru selalu berusaha memahami perasaan siswa dan tidak memaksakan keadaan siswa agar mereka dapat mencapai kesuksesan dalam belajar. Pendekatan kasih sayang bertujuan untuk meningkatkan

motivasi siswa. Teguran lembut kepada siswa yang kurang antusias memotivasi mereka untuk aktif berpartisipasi dalam belajar kembali. Guru juga menggunakan media kreatif berupa iringan untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar.

d. Evaluasi dalam pembelajaran piano

Selama proses pembelajaran, peneliti menemukan bahwa jika ada materi lagu yang belum dikuasai siswa dalam membaca notasi atau memainkan, maka materi tersebut akan dievaluasi oleh guru pada pertemuan minggu berikutnya. Dalam evaluasi pembelajaran, guru menekankan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi atau lagu yang telah dipelajari pada sesi pembelajaran minggu sebelumnya dan segera meminta siswa untuk berlatih memainkan piano. Hal ini agar guru mengetahui seberapa baik siswa telah menyerap materi dan materi lagu yang telah dipelajari serta seberapa baik siswa menggunakan teknik bermain yang telah dipelajari pada sesi pembelajaran sebelumnya. Metode ini menggunakan Metode Suzuki, di mana guru menginstruksikan siswa untuk selalu

berlatih di rumah. Golden Music menyelenggarakan konser untuk menentukan kemampuan siswa dan menjadi bahan evaluasi pembelajaran. Konser Rumah adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh Golden Music seperti ujian yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam tampil di depan banyak orang. Dalam kegiatan ini terdapat penampilan piano, gitar, dan biola.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa setiap anak memiliki karakter dan sikap yang berbeda. Hal ini mempengaruhi metode pembelajaran yang digunakan, namun hal ini bukanlah hambatan bagi anak-anak yang ingin belajar. Meskipun proses dan hasil pembelajaran memerlukan waktu yang berbeda-beda. Dalam implementasi pembelajaran, sangat penting bagi guru untuk memahami karakter dan sikap siswa agar dapat menentukan strategi dan metode yang sesuai untuk digunakan. Selain menentukan strategi dan metode pembelajaran, guru juga menyiapkan materi pembelajaran untuk siswa.

Evaluasi juga dilakukan untuk menentukan pencapaian siswa dan kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran musik di Golden Music dilakukan dengan persiapan yang matang, manajemen pembelajaran yang sistematis, pendekatan berbasis kasih sayang, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi. Guru tidak hanya mengajarkan teknik bermain musik, tetapi juga berperan dalam memotivasi siswa untuk tetap fokus dan percaya diri dalam belajar. Golden Music juga menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti apersepsi, demonstrasi, Suzuki, dan tanya jawab untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Golden Music Palangka Raya atas izinnya kepada

para peneliti untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data untuk studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muwattho, F. P., Aminuyati, & Okiana. (2018). Pengaruh Pemberian Apersepsi terhadap Kesiapan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(2), 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id>
- Asika Putri, Y. (2021). The Influence of Question and Answer Methods on The Development of Critical Thinking in Early Children. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 3(2), 76–96. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v3i2.11809>
- Aubryla, H., & Ratnawati, V. (2023). Strategi Mengelola Penggunaan Tiktok Agar Tidak Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Siswa. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6, 611–621. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/3693>
- Aulia, A., Diana, & Setiawan, D. (2022). Pentingnya Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 160–168. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i01.4693>
- Aurora, G. L. P., Heryanto, A., & Hidayatullah, F. (2022). Motivasi Pembelajaran Piano pada Anak Autis di Studio Musik Markas Kota Prabumulih. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 1(5), 291–298. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.48>
- Christinus, K., & Pasaribu, R. M. (2022). Penggunaan Metode Suzuki dalam Pembelajaran Biola dan Piano dengan Materi Lagu Dolanan Anak. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 22(3), 146–157. <https://doi.org/10.24821/resital.v22i3.6163>
- Deswarni, D., & Budiwirman, B. (2019). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Notasi Musik Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Seni Musik. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 374. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i2.15419>
- Edgar, S. H. N., Mahmudi, A., & Vendyansyah, N. (2023). Penerapan Algoritma Deteksi Pitch Menggunakan Modul Pitchfinder Pada Game Platform Sebagai Gamifikasi Untuk Membaca Notasi Angka. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(1), 839–844. <https://doi.org/10.36040/jati.v7i1.6171>
- Mamahi, F., & Pandaleke, S. M. (2022). Strategi Kegiatan Pembelajaran Piano Klasik Bagi Anak di Jackson's Piano Private Learning. *Clef : Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 3(2), 100–111. <https://doi.org/10.51667/cjmpm.v3i2.1162>
- Marito, A. S. (2022). Pengaruh Musik terhadap Emosi dan Kesehatan Mental Memahami Konsep Musikal. 1–13. <https://www.kompasiana.com/andslma/629edf66860ddb0a2c431ec2/pengaruh-musik-terhadap-kesehatan-mental>
- Mustangin, M., Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis

- Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.38821>
- Nisa, M., Karwiani, Purnama, I., Nabila, P., & Hasanah, N. (2024). Peran Seni Musik Dalam Perkembangan Anak-Anak Tuna Netra Disekolah Dasar. 19(5), 1–23.
- Pingak, E. M., Wadu, R. P. S., & Makaudis, N. A. N. (2024). Program Sturdi Pendidikan Musik Gereja Fakultas Seni Keagamaan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Kupang. 4(1), 19–29.
- Pratiwi, H. D., Wijayanti, C. N., & Mawardiningsih, W. (2024). POLA KOMUNIKASI TERAPEUTIK PEMBIMBING DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA DI PANTI PSDI RAHARJO SRAGEN. 10(2).
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 85–98. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i1.88>
- Rahman Haryudi. (2021). Musik dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.30863/educhild.v1i1.1307>
- Resa, R., & Rahmasari, Z. (2024). NOTASI BERWARNA: INOVASI VISUAL DALAM STIMULASI. 8(2), 112–121.
- Sari, A. N., Budiman, B., & Hadinata, E. O. (2021). Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Inklusi SD Harapan Mandiri Palembang. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(1), 122–135. <https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i1.9266>
- Setiawan, A. Y., & Heldisari, H. P. (2024). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 249 Materi Dasar Piano Klasik untuk Anak Usia 6-8 Tahun di Pianissimo Music Course Bandarlampung. 10(1), 249–260. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Wiryandhani, I. (2019). Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Pembelajaran Privat Piano Anak. <http://digilib.isi.ac.id/5303/>